

PENGARUH MEDIA GAMBAR ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dinda Ayu Sukma Melati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (dinda.18055@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar animasi dalam keterampilan menulis puisi terhadap siswa kelas IV SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan tipe Non Randomize Control Group Pretest and Posttest Design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan dua kelas yakni kelas kontrol yang diterapkan pada kelas IVA dan kelas eksperimen yang diterapkan pada kelas IVB. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *independent t test*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil nilai Thitung sebesar 2,190 dengan nilai Ttabel sebesar 1,734, ($2,190 > 1,734$) artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis puisi antara kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media gambar animasi dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini nilai Thitung berada pada penerimaan H_a dan penolakan H_o . Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 61,1 dan rata-rata nilai posttest sebesar 85,7. Pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Gambar Animasi, Keterampilan Menulis Puisi

Abstract

This research aim to determine the effect of animated image media in poetry writing skills on fourth grade students at SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. This study uses a quantitative approach to the type of experiment. The method used in this research design is a quasi-experimental type of Non-Randomize Control Group Pretest and Posttest Design. The sample use in this study involved two classes, namely the control class which is apply to class IVA and the experimental class which is apply to class IVB. The data collection technique in this study use observation and test techniques. The data analysis technique was carried out using the independent t test. Based on the results of the research conducted, it was obtained that the Tcount was 2,190 with a Ttable value of 1,734, ($2,190 > 1,734$) meaning that there was a difference in the average results of poetry writing skills between classes that received treatment using animated image media and classes that used conventional learning. In this case, the value of Tcount is in the acceptance of H_a and the rejection of H_o . In the experimental class, the average pretest score was 61.1 and the posttest average was 85.7. From these results, it can be concluded that the animated image media has an effect on the poetry writing skills of fourth grade elementary school students

Keywords: Effect, Animated Image Media, Poetry Writing Skills

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dan sastra menjadi bagian besar pada seluruh mata pelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut karena pembelajaran ini tidak hanya sebagai mata pelajaran yang penting untuk dipelajari melainkan penggunaan Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai alat komunikasi antar daerah yang ada di seluruh Indonesia. Pada pelajaran ini mengandung empat aspek

yang akan dipelajari nantinya yang dapat digunakan sesuai dengan penerapan dalam kebutuhannya. Secara khusus dalam bahasa Indonesia keterampilan memiliki empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Di sekolah dasar pembelajaran sastra disampaikan melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Yang memiliki tujuan antara lain yakni untuk mendorong semangat dan kreativitas siswa untuk terampil dalam menciptakan suatu karya sastra. Namun sebenarnya masih banyak rasa

kurang menyukai pada diri siswa untuk mempelajari sebuah materi yang berkaitan dengan Kegiatan menulis. Umumnya, orang tidak mau menulis disebabkan oleh rendahnya pemahaman seseorang mengenai kegiatan menulis seperti halnya tidak memiliki ide atau pemikiran yang akan dituliskan, merasa tidak memiliki keahlian atau bakat menulis, dan siswa tidak tahu bagaimana menulisnya.

Manfaat yang bisa seseorang peroleh dari kegiatan menulis itu sangatlah banyak anantara lain dapat dilihat dalam hal meningkatkan daya kreativitas, pengembangan daya inisiatif, dan pendorong kemauan juga keterampilan untuk mengumpulkan informasi. Jadi pembelajar bahasa dan sastra dapat diupayakan menjadi sebuah prioritas untuk mendapatkan perhatian tersendiri sehingga nantinya dapat mengarahkan Siswa untuk mengembangkan tingkat keterampilan dan kreativitas bagi siswa yang mempelajari sastra terutama pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk terampil dalam mengirimkan informasi berupa ide, gagasan, emosi dan pesan kepada orang lain lalu disampaikan dalam bentuk tulisan. Pendapat ini disampaikan oleh susanto (2013:243). Sejalan dengan pendapat tersebut. Acep (2010:34) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa cara untuk dapat Mengungkapkan dengan menulis pikiran dan perasaan disebut keterampilan menulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan banyak hal sebagai salah satu contoh dari penelitian ini yaitu kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis sendiri pada dasarnya adalah ekspresi tertulis dari pengetahuan, ide, keterampilan, dan pengalaman. Dengan demikian, keterampilan menulis bukanlah kegiatan mudah yang tidak dapat dikuasai atau dipelajari. Pada kegiatan menulis, siswa mampu dengan mudah memberikan penghargaan atau rasa terima kasih kepada karya sastra. Pembelajaran sastra yang dihadirkan dalam kompetensi dasar yakni siswa dapat dengan terampil memberikan penghargaan atau apresiasi dan menciptakan kreasinya melalui aktivitas menonton, mendengarkan, membaca, dan melisankan atau menyampaikan output atau hasil karya sastra yang telah dibuat biasanya Berdasarkan pengalaman menulis dalam bentuk dongeng, puisi, drama pendek, dan dalam bentuk cerita dan puisi sederhana. Pada pembelajaran di kelas empat terdapat salah satu kompetensi dasar yang mengarahkan siswanya untuk mampu dan terampil dalam membuat puisi bebas dengan maksud agar anak mampu mengetahui maksud atau pesan yang tersirat dalam puisi tersebut.

Melalui pembelajaran sastra, siswa diminta untuk dapat menyampaikan ungkapan, keinginan dan pengalaman disajikan melalui Sebuah karya sastra berbentuk puisi. Puisi yang ditulis siswa cenderung

imajinatif, mudah dipahami, dan menjiwai (emosional). Dengan begitu, dapat diperlakukan sebagai makna yang jelas, mudah dipahami, dan emosi yang menginspirasi. Untuk itu, saat pembelajaran dengan kegiatan menulis puisi diterapkan maka siswa memiliki aktivitas untuk mengungkapkan karya sastra dalam bentuk kalimat yang indah. Menulis puisi yakni suatu keterampilan sastra yang harus dimiliki siswa, sebab mereka dapat memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi mereka. Beberapa manfaat yang dicapai adalah siswa dapat mengungkapkan idenya melalui tulisan untuk membentuk puisi yang indah. Selain itu juga bisa menggunakan puisi sebagai media untuk mengungkapkan apa yang Anda rasakan.

Dwi Sulistyorini (2010:2) mengungkapkan bahwa sebuah karya sastra yang mengungkapkan pemikiran dan perasaan penyair dengan imajinasi dan terstruktur, yang memadukan seluruh kekuatan bahasa yang menitik beratkan pada sebuah struktur tata bahasa disebut puisi ,struktur puisi diantaranya yaitu fisik dan batin. Sehingga puisi dinyatakan menjadi suatu wujud karya sastra yang penciptaannya memerlukan sebuah imajinasi dan pemusatan struktur fisik dan batin yang intensif dari kekuatan bahasa tulis. Pendapat lain disampaikan oleh Aminuddin (2011:134) menyatakan Secara etimologi puisi berdasarkan bahasa Yunani, istilah puisi pada bahasa Yunani berbunyi *poema* dengan arti 'membuat' atau *poesis* bermakna 'pembuatan'. Jadi puisi berarti menjadi pembuatan sesuatu dikarenakan melalui puisi pada dasarnya seseorang mampu menghadirkan suatu dunia tersendiri, yang memungkinkan berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik juga batiniah yang tertuang dalam tulisan. Kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli bahwa puisi ini adalah adalah bentuk bahasa yang mengungkapkan pengalaman imajiner, kata-kata yang disusun dalam kondisi tertentu menggunakan ritme, rima, dan terkadang makna kiasan

Menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah sehingga diperlukan usaha yang besar untuk menghasilkan sebuah puisi yang baik dan indah. Akan tetapi, bukan berarti bahwa orang-orang yang berbakat saja yang memiliki kemampuan menulis puisi. Semua siswa dapat belajar menulis selama mereka rajin berlatih dan belajar dengan giat, karena kegiatan menulis yakni keterampilan yang dapat dipelajari. Pada hakekatnya peran guru tidak terlepas dalam pengkondisian belajar siswa itu sendiri melalui seorang guru maka literasi akan mulai bertambah, dan guru pada umumnya belum siap mengajar dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, seringkali ada masalah yang muncul ketika belajar menulis puisi.

Kurangnya penguasaan kosakata pada tingkat yang lebih tinggi menjadikan siswa memerlukan sebuah al

bantu atau peraga yang mampu memunculkan inspirasi dalam pengembangan imajinasi siswa pada kegiatan menulis dengan membangkitkan semua ide dan gagasan mereka ke pada tulisan puisi. Di sisi lain, indikator keberhasilan menulis puisi adalah kemampuan siswa menulis puisi dalam kaitannya dengan materi pelajaran, ekspresi, diksi, tipografi, dan isi pesan. Siswa dianggap mahir menulis puisi jika: a) Tema puisi meramaikan keseluruhan isi puisi. b) Pemilihan kata yang digunakan dalam puisi, c) Adanya baris/baris dalam puisi, d) Adanya rangkaian puisi yang membentuk teks berirama. e) Pesan tersirat dan tersurat dikirimkan oleh kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari SDN Bendul Merisi 408 Surabaya Salah satunya dalam siswa kelas IV, ditemukan suatu masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi pada siswa yang hampir sangat lemah. Selanjutnya peneliti mencari informasi kepada guru kelas tentang hal apa saja yang membuat keterampilan menulis puisi siswa menjadi kurang baik. Adapun sebabnya yaitu siswa kurang tertarik saat menulis puisi Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya ketika sedang menulis puisi, kendala lain yang dihadapi siswa saat belajar menulis puisi yakni kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi.

Penggunaan suatu alat bantu berupa media yang dapat diterapkan oleh guru untuk menunjang proses dalam pembelajarannya masih kurang beragam, dan karena guru masih menerapkan model pembelajaran tradisional berupa ceramah pada saat pembelajaran, siswa menjadi pasif dan membosankan, memotivasi dan tertarik untuk belajar. Siswa memerlukan adanya rangsangan yang dapat diberikan guru agar siswa dengan mudah mengungkapkan pendapat, pengertian/gagasannya. Salah satu caranya yakni Guru perlu memberikan insentif untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Stimulasi dapat diterapkan oleh guru, terutama ketika menjadikan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat mereka berikan stimulasi komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran.

Dalam kegiatan menulis puisi media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media visual. Penggunaan media visual pasti akan membantu siswa memunculkan ide dan gagasan saat mereka sedang melakukan kegiatan menulis puisi, serta dapat menonjolkan keefektifan siswa dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan imajinasi serta pemikirannya tentang gambar yang dilihatnya.. jika dibandingkan tanpa adanya media. Menurut pendapat Sadiman, dkk., (2010: 28) media gambar merupakan Suatu bentuk media grafis yang dipakai buat mengirimkan pesan menurut asal ke penerima pesan.

Media gambar yang akan ditampilkan disampaikan dalam bentuk gambar animasi atau biasanya dikenal dengan gambar bergerak yang tentunya visualisasinya

tersebut hampir menyerupai dengan realitas kehidupan siswa. media gambar animasi berasal dari sebuah animasi. Menurut Hidayatullah,dkk,(2011:63) Animasi adalah kumpulan gambar atau visual yang diurutkan ketika urutan gambar ditampilkan pada kecepatan yang tepat, urutan gambar akan bergerak. Senada dengan pendapat tersebut munir (2013:340) menetapkan bahwa “animated berasal dari kata bahasa Inggris, animation, kata anime yang berarti 'menghidupkan'". Animasi adalah visual statis yang diurutkan dan direkam oleh kamera. Dari Opini yang dipublikasikan di atas, maka dapat menyimpulkan yakni media gambar bergerak merupakan suatu bentuk alat komunikasi grafis. Artinya, gambar interpretasi yang menjadikan simbol untuk mengekspresikan pesan atau sikap dengan cepat dan ringkas tentang seseorang, situasi, maupun peristiwa tertentu, secara cepat dan ringkas.

Media gambar animasi gerak yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar animasi gerak sederhana yang disebut dengan animasi GIF. Animasi GIF adalah teknik sederhana pengelolaan animasi yang menggunakan prinsip dasar animasi sebagai gambar yang saling berhubungan. Jadi, melalui Penggunaan media gambar animasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membimbing siswa untuk memperoleh dan menuangkan ide-idenya. Para peneliti berspekulasi bahwa media gambar bergerak akan dapat membuat siswa merasa lebih mudah dalam proses belajar keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan konteks diatas peneliti bermaksud menerapkan untuk menerapkan media gambar animasi atau gambar bergerak untuk mengatasi kesulitan siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya terkait dengan keterampilan menulis puisi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Gambar Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini sangat penting dilakukan dengan penerapan media pembelajaran akan mampu mendorong minat dan kreativitas siswa dalam pengelolaan ide atau gagasan menjadi sebuah kosa kata yang indah untuk dituangkan kedalam karya sastra berupa puisi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar animasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar ?
- 2) Apa melalui penggunaan media gambar animasi mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar ?

Sesuai dengan rumus masalah yang akan peneliti selesaikan. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media gambar animasi terhadap keterampilan puisi siswa kelas IV sekolah dasar

dan peningkatan hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas IV dengan menggunakan media dalam kegiatan ini.

METODE

Penelitian kuantitatif yang dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Suatu jenis penelitian dengan berlandaskan pada filosofi positivis yang berfokus pada fenomena objektif, dipelajari secara kuantitatif dan disebut penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai yang telah dikomunikasikan oleh Sukmadinata (2010:53). Objektivitas dalam sebuah penelitian ini memfokuskan pada pemaksimalan dengan menggunakan numerik, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol. Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dimana pada pengertiannya penelitian eksperimen dipahami sebagai sebuah studi yang sistematis dan objektif dengan memperkirakan suatu peristiwa yang akan diamati

Metode quasi eksperimen ditetapkan dalam rancangan penelitian ini. Metode pengujian percobaan atau eksperimen yang memberikan kendali pada peneliti untuk tidak melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan, metode ini disebut dengan Quasi Eksperimen. Pada proses pelaksanaannya pengontrolan hanya untuk satu variabel yakni variabel yang paling dominan. Dengan tipe desain yakni Non Randomize Control Group Pretest and Posttest Design. Dimana pada proses perancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes pengetahuan berupa pre-test di kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian perlakuan dengan menggunakan media gambar animasi (gambar bergerak) yang diterapkan dalam kelas eksperimen, sedangkan perlakuan memakai pembelajaran konvensional tanpa media diterapkan dalam kelas kontrol. Sesudah dua kelas diberikan masing-masing perlakuan maka ditindaklanjuti dengan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa.

Penelitian ini menerapkan sasaran sebagai populasi untuk diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Sasaran jangkauan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bendul Merisi 408 Surabaya yang terdiri dari 2 kelompok belajar yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Dengan jumlah 72 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang dari 36 siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol dan 10 orang dari 36 siswa dari kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan proses pembatasan jumlah mahasiswa dalam melakukan kegiatan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) selama masa pandemi. Jadi peneliti hanya menggunakan 20 siswa sebagai sampel.

Teknik perolehan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni metode observasi dan pengujian atau tes keterampilan menulis puisi. Pengamatan atau observasi yang disampaikan oleh Sutrisno Hadi (dalam sugiyono, 2010:203) yakni digambarkan sebagai teknik kompleks yang terdiri atas berbagai proses biologis dan psikologis mengenai sumber informasi didapatkan. Observasi dilakukan dengan cara survei lapangan serta melihat secara seksama dan memperhatikan gejala-gejala yang ada. Pengamatan ini dilakukan terhadap bagaimana tahapan pembelajaran literasi dilakukan melalui cara penerapan media gambar animasi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tes adalah alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Menurut Kusumah (2010: 78), tes yakni suatu kegiatan serangkaian rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar mendapatkan sebuah tanggapan yang nantinya hal ini dapat digunakan sebagai poin atau titik nilai untuk evaluasi penelitian. Penelitian ini menggunakan sebuah tes jalur prestasi (achievement test). Tes prestasi yakni suatu tes kecakapan yang diterapkan untuk menilai sejauh mana seorang siswa memahami suatu mata pelajaran. Tes yang membantu memahami kemampuan individu siswa pada kegiatan menulis sebuah puisi dengan menerapkan media gambar animasi, yang memperhatikan tingkat kesesuaian unsur-unsur yang terdapat dalam puisi melalui penerapan media gambar animasi berupa GIF.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni tes, dalam penelitian ini tes menjadi alat untuk mengetahui hasil belajar pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar animasi. Tes yang diterapkan berupa pretest dan posttest yang nantinya akan dilakukan siswa, dari hasil kegiatan ini maka akan diperoleh instrumen pengumpulan data yang diperlukan. Sedangkan instrumen tambahannya berupa instrumen uji kelayakan media yang telah dirangkai peneliti. Sebelum data dikumpulkan, alat tes diuji untuk mengetahui validitas soal. Alat pengumpulan data yang diterapkan pada proses penelitian ini berupa tes non-objektif (penjelasan) untuk menulis puisi dengan tema tertentu.

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka diperlukan penggunaan analisis data sebagai langkah perolehan jawabannya. Analisis data diperoleh setelah dilaksanakannya kegiatan dan perlakuan terhadap sampel yang menjadi sumber data penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini yakni metode analisis data deskriptif dan metode analisis data prasyarat.

1) Teknik analisis data deskriptif

Penelitian kuantitatif dalam prosesnya menerapkan salah satu teknik menganalisis data yakni menganalisis dengan statistika deskriptif. Dimana analisis data deskriptif dalam penelitian ini

meliputi perhitungan skor rata-rata data (mean) , median, modus, range , standar deviasi dan lain-lainnya.

2) Teknik prasyarat analisis data

Untuk memperoleh hasil hipotesis penelitian dari data yang terkumpul, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis uji pendahuluan terhadap data yang diperoleh. Uji normalitas dan homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis, setelah itu hipotesis penelitian diuji

a) Uji normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal disebut uji normalitas. Tes ini dilakukan dengan nilai pra perlakuan (pretest) dan pasca perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas ini menggunakan chi kuadrat (chi square) pada persamaan berikut:

$$\chi^2 = \sum_j \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan (Sugiyono,2010 :107)

Interpretasi dari uji standar yakni sebagai berikut: nilai chi hitung lebih kecil dari nilai chi pada tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga interval kelas dikurangi 1 (k 1). Oleh karena itu, data tersebut variabelnya terdistribusi normal. Namun jika hasil pengamatan chi hitung lebih besar dari nilai chi tabel, maka data tersebut tidak akan berdistribusi normal. Dalam pengujian ini, memiliki kriteria sebagai berikut: apabila chi hitung > chi tabel, maka H_0 ditolak. Namun jika chi hitung < chi tabel, maka H_0 diterima.

b) Uji homogenitas

Melalui hasil perhitungan sebelumnya, penelitian ini memiliki perhitungan data berdistribusi normal setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji normalitas, langkah selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas. Dalam pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji keseragaman bagian sampel, yakni memastikan varian sampel yang diambil dari banyaknya populasi yang ada itu sama seragam atau tidak seragam .Pada proses perhitungan ini

maka uji homogenitas yang diterapkan adalah dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum f_i \sqrt{(x_i - \bar{x})^2}}{(n-1)} \text{ atau } S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S^2 = Varians sampel

S = Simpangan Baku Sampel

n = Jumlah sampel(Sugiyono, 2012 : 59)

Untuk menyelesaikan perhitungan tersebut maka dapat dilalui dengan langkah kerja sebagai berikut : Menentukan dk (derajat kebebasan) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 , menentukan hasil perhitungan berupa nilai F(tingkat homogenitas) atau biasanya disebut Fhitung, menentukan hasil uji homogenitas tabel melalui interpolasi. Setelah hasil diperoleh apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berdistribusi homogen

c) Uji hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah berikutnya yang dapat dilakukan yakni menentukan uji hipotesis yang menggunakan uji independent t test atau biasanya disebut dengan uji t. Uji t ini berfungsi untuk menguji nilai rata-rata dari kedua kelas apakah memiliki sebuah perbedaan hasil atau bahkan tidak ada perbedaan. Peneliti menerapkan uji-t dilakukan dengan uji paired sampel t test dalam perhitungan penelitian ini. Untuk kriteria pengujian hipotesis yang ada pada pengujian ini yaitu sebagai berikut: ketika hasil perhitungan telah diperoleh apabila probabilitas < 0.05, Setelah itu dinyatakan, H_0 diterima. Artinya dalam penelitian ini, penggunaan gambar animasi (bergerak) tidak dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi. Sedangkan apabila hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas > 0.05, Setelah itu dari perolehan tersebut menunjukkan H_0 ditolak. Yang berarti bahwa penggunaan media gambar animasi dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada fase ini peneliti melakukan penelitian sesuai desain penelitian yang telah ditentukan dengan rancangan penelitian yang telah dibuat dengan berkunjung ke lokasi objek penelitaian yang dituju. Dengan maksud untuk

memperoleh sumber data pada penelitian. Beberapa hal yang diterapkan peneliti sebagai berikut :

1) Melaksanakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan ditahap awal dimana peneliti melaksanakan kegiatan observasi ditempat penelitian. Kegiatan ini berguna untuk memperoleh informasi mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan, banyak siswa, mengetahui media yang diterapkan pada proses belajar mengajar siswa, dan mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

2) Menyusun proposal, perangkat, dan instrumen penelitian

Sebagai syarat dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti harus menyiapkan proposal, perangkat, dan instrumen untuk diuji coba kepada siswa SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Proposal yang disusun telah di review dan dinyatakan telah diterima, kemudian dilanjutkan dengan revisi.

3) Melaksanakan penelitian kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol guna untuk melihat pengetahuan awal pada siswa maka siswa diberikan soal pretest dalam bentuk uraian menulis puisi dengan bertemakan kebersihan. Setelah memberikan pretest siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional dalam pemahaman materi menulis puisi. Untuk mengetahui pemahaman materi menulis puisi yang didapatkan oleh siswa, maka peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal posttest kegiatan menulis puisi dengan menentukan salah satu dari tema yang telah disediakan dalam soal tersebut . tema yang disediakan dalam soal posttest terdiri dari tema alam dan tema profesi.

Setelah diberikan perlakuan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis puisi mengalami kenaikan atau meningkat dan ada pula yang mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya pemilihan judul yang kurang tepat dengan isi puisi yang dibuat, penggunaan kosa kata yang kurang baku, penggunaan EYD yang kurang sesuai, dan penggambaran imajinasi dalam puisi yang dibuat kurang tepat. Hasil belajar siswa kelas kontrol dapat menerima beberapa nilai yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1 . Nilai Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
-----	------------	---------------	----------------

1.	Septya Adita R.	53	78
2.	M.Farhan	60	81
3.	Lila Putri D.	66	75
4.	Rinno Trivaldo	68	81
5.	M. Haqqi R.	66	78
6.	Raissy Kirana Y.	71	68
7.	Kirani Embun L.	63	81
8.	M. Nazril A. A	59	87
9.	Reihan Faiq R	71	90
10.	Nadya Aviza P	75	74

4) Melaksanakan penelitian eskperimen

Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi dengan memberikan soal uraian pretest dengan bertemakan kebersihan. Setelah siswa mengerjakan soal pretest kemudian siswa diberikan perlakuan melalui kegiatan menulis puisi dengan menerepkan media gambar animasi. Peneliti menayangkan dua gambar animasi sederhana/GIF dengan gambar pertama yaitu gambar animasi hutan dan gambar kedua yaitu gambar animasi seorang guru. Proses belajar dilaksanakan dengan penggunaan media gambar animasi , siswa diminta untuk mengerjakan soal posttest menulis puisi dengan bantuan melihat tayangan gambar animasi yang disediakan. Pada soal posttest terdapat dua tema yang mewakili dua gambar animasi yang telah ditayang dan mereka hanya memilih salah satu sebagai tema untuk dijadikan sebuah puisi yang mereka ingin buat. Sesuai dengan tema yang disediakan dalam soal posttest , gambar animasi hutan mewakili tema alam dan gambar animasi guru mewakili tema profesi. Di bawah ini adalah gambaran dari gambar animasi yang ditayangkan :

Gambar 1. Gambar animasi tema alam



Gambar ini menunjukkan sebuah gambar animasi yang bertemakan alam. Dalam gambar ini terlihat sebuah hutan yang terdapat banyak

binatang dan tumbuhan serta menyajikan sebuah pemandangan yang indah.

Gambar 2. Gambar animasi tema profesi



Sedangkan gambar selanjutnya menunjukkan sebuah gambar animasi berupa GIF yang bertemakan profesi. Dalam gambaran ini terlihat salah satu profesi yaitu profesi sebagai guru yang sedang mengajar dikelas dan menyajikan gambaran suasana didalam kelas. Dari dua gambar tersebut siswa nantinya akan membuat puisi sesuai yang diharapkan.

Nilai tes yang diperoleh siswa setelah media gambar animasi sederhana/GIF diimplementasi dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai siswa mengalami kenaikan namun ada salah satu yang nilainya tetap tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, hal ini karena pada tes awal terlihat bahwa diksi yang digunakan siswa tidak berkembang atau lebih melakukan pengulangan. Sedangkan pada tes akhir terlihat gambaran puisi yang disampaikan oleh siswa kurang sesuai dengan judul yang dibuatnya, berikut adalah tabel hasil penilaian tes dari kelas eksperimen:

Tabel 2 . Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Claudyah A	73	73
2.	Indah Nur A	58	78
3.	A. Nur Ismail	50	84
4.	M. Rizky A.	56	85
5.	Siti Nur R.	63	90
6.	Jimly Ashiddiqie	58	87
7.	Bilqis Alkaysi	56	85
8.	Abdul Jalil	58	87
9.	Fariz Maaz J.	66	90
10.	Asyifa Melliza P.	68	96

1. Analisis Deskriptif

Perolehan data berasal dari dalam penilai kegiatan membuat puisi. Data dari menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia berupa nilai pretetest dan posttest yang telah dikerjakan oleh siswa. Data ini

menjadi data awal dalam perhitungan statistika deskriptif yang nantinya dapat dilanjutkan ke dalam Statistik inferensi yang digunakan adalah uji independent t test (uji t) Sebelum melakukan uji tersebut maka perlu dilakukan perhituaangan pada statistika deskriptif yang meliputi menghitung rata-rata/mean ,median , range, modus, standar deviasi dan lainnya.

Hasil perhitungan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan microsoft excel 2016.

1) Hasil pretest kelas kontrol (4A)

Setelah dilakukan perhitungan pada kelas kontrol diperoleh hasil pretest yang dilaksanakan sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional diperoleh skor menulis puisi dengan nilai tertinggi untuk menulis puisi adalah 75 dan nilai terendah adalah 52. nilai rata-ratanya hitung (mean) adalah 64,7, median sebesar 67,5, dan modusnya sebesar 68,8. Dalam kelas kontrol perolehan hasil pretest dapat ditunjukkan dari tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pretest kelas kontrol

Kelas Kontrol	Pretest
Banyak Data	10
Nilai Tertinggi (Max)	75
Nilai Terendah (Min)	52
Mean	64,7
Median	67,5
Modus	68,8
Standar Deviasi	6,196

2) Hasil pretest kelas eksperimen (4B)

Perolehan nilai tes kemampuan awal (pretest) kelas eksperimen yang dilaksanakan sebelum mendapatkan perlakuan media gambar animasi sederhana (GIF) dapat perolehan perolehan nilai tertinggi adalah 73 dan nilai terendah adalah 50. Rata-rata yaitu 61,1, median yaitu 60,6, dan modus yaitu 58,83. Selanjutnya tabel di bawah ini menunjukkan hasil pretest kelas eksperimen.

Tabel 4. Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Pretest
Banyak Data	10
Nilai Tertinggi (Max)	73
Nilai Terendah (Min)	50
Mean	61,1
Median	60,6
Modus	58,83
Standar Deviasi	6,293

3) Hasil posttest kelas kontrol (4A)

Perolehan hasil nilai posttest kelas kontrol mengalami kenaikan setelah adanya perlakuan pembelajaran konvensional sebagai pemahaman materi menulis puisi, namun beberapa siswa mengalami penurunan karena kurang telitnya dalam pemilihan kosa kata. Pada kelas ini diperoleh hasil nilai tertinggi yang diperoleh yakni 90 dan Nilai terendahnya adalah 68. Rata-rata dari hitungan adalah 79,1, median adalah 79,5, dan modusnya adalah 80,83. Tabel berikut menunjukkan hasil post-test kelas kontrol.

Tabel 5. Nilai Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Posttest
Banyak Data	10
Nilai Tertinggi (Max)	90
Nilai Terendah (Min)	68
Mean	79,1
Median	79,5
Modus	80,83
Standar Deviasi	8,616

4) Hasil posttests kelas eksperimen (4B)

Hasil nilai posttest dari kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya ditindaklanjuti dengan sebuah perlakuan pemberian bantuan media pembelajaran yang berupa media gambar animasi sederhana (GIF) memunculkan hasil yang baik karena nilai yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup tinggi baik. Nilai yang dicapai pada tes yang kedua meningkat signifikan. Di kelas ini, nilai tertinggi yang dicapai adalah 96 dan nilai terendah yang dicapai adalah 73. rata-rata hitungnya (mean) adalah 85,7, median adalah 87,5, dan modus adalah 86,9. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil posttest pada kelas eksperimen.

Tabel 6. Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Posttest
Banyak Data	10
Nilai Tertinggi (Max)	96
Nilai Terendah (Min)	73
Mean	85,7
Median	87,5
Modus	86,9
Standar Deviasi	7,380

2. Analisis Prasyarat

Analisis data dilakukan untuk mencari data tentang nilai penulisan puisi memiliki hasil berdistribusi normal

atau tidak normal, sehingga perlu melalui proses perhitungan dengan uji normalitas. Pengujian selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji homogenitas. Dilakukan uji homogenitas adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah skor post-test kelas eksperimen (media gambar animasi/GIF) dan skor posttest pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional) homogen. Pengujian akhir yang harus dilakukan yakni uji t. Pengujian pada uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah masalah yang diteliti dengan uji independen t-test terpengaruhi atau tidaknya.

Perhitungan analisis data yang menggunakan bantuan microsoft excel 2016. Berikut hasil perhitungannya :

1) Uji Normalitas

Melalui Dua data yang diperoleh sebelumnya maka tahap berikutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji dilakukan terhadap data evaluasi dalam bentuk pra test (pretest) dan pasca test (posttest) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas chi kuadrat atau yang biasa dikenal chi square yang diterapkan pada penelitian ini. Pengujian ini dilaksanakan untuk memperoleh jawaban apakah data berdistribusi normal. Namun, H_0 ditolak dalam kasus berikut yakni apabila nilai chi hitung $>$ chi tabel. Sedangkan H_0 diterima pada kasus berikut yaitu apabila chi hitung $<$ chi tabel. Tabel di bawah ini menunjukkan masing-masing hasil pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat

Kelas	Tahap	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Eksperimen	Awal	6,3490	11,07
Kontrol		7,2593	
Eksperimen	Akhir	7,2311	11,07
Kontrol		4,9835	

Hasil pretest kelas eksperimen dalam kegiatan menulis puisi memperoleh chi hitung sebesar 6,3490 hal ini dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Karena $6,3490 < 11,07$ sehingga menunjukkan chi hitung $<$ chi tabel. Sedangkan pada pretest kelas kontrol memperoleh chi hitung sebesar 7,2593 sedangkan chi tabel sebesar 11,07 berdasarkan perhitungan menunjukkan jika data yang diperoleh berdistribusi normal sebab $7,2593 < 11,07$. Data pretest kedua kelas dapat dipastikan berdistribusi normal.

Posttest pada kelas eksperimen memperoleh hasil perhitungan dengan chi hitung yaitu 7,2311. Data tersebut bersifat normal karena $7,2311 < 11,07$ sehingga dapat dilihat bahwa chi hitung $<$ chi tabel.

Lalu pada kelas kontrol chi hitung yang diperoleh sebesar 4,9835 dan chi tabel sebesar 11,07. Data pada kelas ini dinyatakan berdistribusi normal karena $4,9835 < 11,07$. Dari kedua data posttest tersebut masing-masing datanya berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, pengujian keseragaman data dihitung melalui penerapan uji homogenitas varians, perhitungan tahapan ini dilakukan untuk memastikan konsistensi atau keseragaman data yang diperoleh. Pada uji homogenitas ini, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan homogen. Namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak homogen. Uji Homogenitas ini menggunakan data akhir yang berupa hasil posttest dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil data uji keseragaman kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut ini :

Tabel 8. Uji Homogenitas varian

Kelas	S^2	dk	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	41,19	9	1,052	3,18
Kontrol	39,13	9		

Melalui tabel diatas menunjukkan hasil data yang diperoleh untuk perhitungan posttest dari kelas eksperimen maupun dengan kontrol menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 1,052 sedangkan F_{tabel} yang dilihat dari pembilang 9 dan penyebut 9 adalah sebesar 3,18 dengan derajat kesalahan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $1,052 < 3,18$. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa varians data setelah pengujian di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah seragam atau dinyatakan homogen sebab alasannya sebagai berikut: keduanya menghasilkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian maka syarat dari uji homogenitas terpenuhi.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diperoleh melalui uji t yang berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata data sampel. Uji t ini bertujuan untuk membuktikan jawaban dari hipotesis penelitian. Kriterianya meliputi Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh dalam kegiatan ini. Namun jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh terhadap kegiatan penelitian.

Kriteria selanjutnya untuk menjalankan pengujian ini memastikan data yang digunakan harus berdistribusi normal dan homogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data posttest dari kelas eksperimen (media visual animasi/GIF) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional).

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil yang diperoleh. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan hasil uji t test dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Uji T Test (uji hipotesis data)

Kelas	N	dk	S	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	10	18	6,337	2,190	1,734
Kontrol	10				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji t test nilai t_{hitung} yang dihasilkan dari data posttest kelas eksperimen dan kontrol yakni 2,190 sedangkan t_{tabel} yakni 1,734 hal ini dinyatakan bahwa H_a diterima karena $2,190 > 1,734$. Dapat ditarik kesimpulan ternyata terdapat perbedaan hasil rata-rata menulis puisi melalui penerapan media gambar animasi maupun menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran konvensional. t_{hitung} berada dalam penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Berdasarkan hal itu dapat ditarik sebuah kesimpulan: penggunaan media gambar animasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV.

Tabel berikut menunjukkan rata-rata hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 10. Nilai Rata- rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Mean error
Eksperimen	10	85,7	7,380	85,5
Kontrol	10	79,1	8,616	79,3

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai akhir kelas eksperimen (media gambar animasi/ GIF) mencapai skor 85,7 dan nilai rata-rata kelas kontrol mencapai skor 79,1. Dari sini diperoleh kesimpulan yaitu nilai posttest meningkat, tetapi nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

A. Hasil analisis data

Setelah dilakukannya pemastian uji diperoleh hasil analisis data keterampilan menulis puisi menggunakan analisis deskriptif dan analisis prasyarat melalui statistika inferensial. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil rata-rata hitung

dari nilai tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yakni mencapai 85,7 dan kelas kontrol yakni mencapai 79,1. Dari hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil dari kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA). Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa posttest keterampilan puisi di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar animasi mengalami peningkatan secara signifikan dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Pada perhitungan analisis prasyarat dengan menerapkan perhitungan statistika inferensial sebagai langkah membuktikan Hipotesis melalui uji t test. Analisis uji t dilakukan perhitungan dengan nilai akhir dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berada pada taraf signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,190 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,734, oleh sebab itu dinyatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 berada pada penolakan dan H_a berada pada penerimaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perlakuan berbeda yang diberikan oleh peneliti dimana pada kelas eksperimen, tindakan yang diberikan melalui perlakuan yaitu menerapkan media gambar animasi berbentuk GIF, sedangkan pada kelas kontrol ditindak lanjuti dengan memberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa keberadaan dan penggunaan media gambar animasi dalam kegiatan yang berformat GIF dapat mempengaruhi pembelajaran keterampilan puisi pada kelas eksperimen. Dalam implementasi media gambar animasi/GIF materi keterampilan menulis puisi dengan subjek dua kelas yaitu Kelas IVA menjadi kelas kontrol menggunakan jumlah sampel sebesar 10 siswa & kelas IVB menjadi kelas eksperimen menggunakan jumlah sampel sebesar 10 siswa. Pada kelas IVA (kontrol) peneliti menerapkan pembelajaran konvensional

B. Penerapan media gambar animasi/GIF

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar animasi (bergerak) berupa GIF, siswa sangat senang sehingga menjadi berantusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan menulis puisi hal ini dikarenakan suatu media ini mampu mendorong siswa untuk menuangkan ide/gagasan menjadi sebuah kalimat yang indah sesuai dengan judul yang mereka buat. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan tahap awal yaitu bertanya jawab dengan guru terkait tema dan judul yang mereka tentukan. Tahap selanjutnya siswa mengerjakan

soal posttest dengan bantuan melihat tayangan media gambar animasi/ GIF yang ditampilkan, siswa menentukan pilihan kosakata, gambaran puisi dan merangkai kalimat yang indah.

Media gambar animasi ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah gagasan atau ide yang mereka tuliskan dalam bentuk kosakata yang baik dan kalimat yang indah sehingga memunculkan sebuah gambaran puisi yang tampak nyata. Dengan mengerjakan puisi sambil melihat tayangan media gambar yang ditampilkan membuat siswa tidak merasakan kesulitan dalam membuat kalimat sesuai yang mereka pikirkan. Melalui tayangan media gambar animasi siswa dengan tangkap mampu menuliskan sebuah kalimat yang sangat memiliki keterkaitan dengan judul yang dibuat, sehingga puisi memiliki kesinambungan dengan judul dan tema yang telah mereka tentukan masing-masing. Dengan penerapan media gambar animasi mampu mengarahkan siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Terlihat bahwa penerapan media gambar animasi berbentuk GIF telah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol suasana pembelajaran sedikit tidak terkondisi dengan baik dan proses pembelajaran yang kurang efisien, siswa kurang bersemangat dan tidak terlalu memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran menulis puisi apabila dalam hal tersebut menunjukkan perbandingan yang sangat berbeda dengan kelas eksperimen. Perbedaan ini terlihat ketika guru memberikan materi pembelajaran namun siswa lebih terfokus untuk bermain sendiri dan sibuk mengobrol bersama teman dengan teman-temannya. Sehingga membuat mereka tidak mendengarkan dengan baik penjelasan yang guru berikan. Terlebih lagi setelah guru menyampaikan materi dan kemudian memberikan penugasan dalam bentuk posttest untuk membuat puisi sesuai dengan tema dan judul yang telah mereka tentukan. Namun beberapa siswa yang tidak terfokus saat guru menjelaskan materi membuat siswa tersebut merasa kebingungan dan mengalami kesulitan pemahaman dari tugas yang diberikan. Dari adanya hal tersebut membuat pembelajaran pada kelas kontrol terlihat tampak membosankan karena tidak ada yang menarik dan membantu siswa untuk memudahkan mereka dalam menuangkan ide/gagasan yang mereka pikirkan.

Media gambar animasi gerak berupa animasi GIF memiliki kelebihan yang sama dengan media gambar biasa dan juga media animasi, berikut ini adalah keunggulan media gambar animasi yaitu

dapat menjadikan suatu gagasan yang abstrak menjadi lebih spesifik serta konkrit, mengatasi Keterbatasan waktu dan ruang saat pembelajaran, dapat mengatasi keterbatasan indera manusia misalnya apabila topik pelajaran terlalu kecil atau besar bahkan terlalu jauh, jadi dapat diatasi dengan menggunakan media untuk belajar. Kelebihan lain yang dapat diperoleh siswa pada saat menggunakan media gambar animasi atau GIF yaitu siswa mampu mengembangkan gagasan yang mereka pikirkan menjadi suatu kalimat yang terkonsep, melatih kreativitas siswa dalam mengolah kosa kata yang benar, dan dapat membangkitkan daya imajinatif siswa ketika mereka menuliskan puisi sesuai dengan judul yang di harapkan.

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai media gambar ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang diterapkan oleh Rina Ayu Sih Hidayati (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunung Kidul.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dapat memberikan dampak penilaian kemampuan siswa dalam menulis puisi dan menjadikan mereka kompetitif dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa PTK kolaboratif yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah media yang digunakan untuk mempengaruhi dan memberikan tindakan dalam penelitian ini yaitu berupa penggunaan media gambar animasi terhadap siswa. Dimana nantinya gambar akan terlihat lebih hidup atau nyata sehingga mampu menarik rasa antusias pada siswa dalam menulis atau melakukan kegiatan menulis puisi bebas sesuai dengan ide yang mereka miliki saat melihat gambar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode quasi eksperimen.

Implikasi hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Media gambar animasi yang dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif alat bantu yang membantu memunculkan pengaruh atau rangsangan pada daya berpikir siswa dalam materi pembelajaran keterampilan menulis puisi. (2) Dengan penggunaan media gambar animasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi menjadi meningkat dan membantu siswa untuk mampu menuangkan gagasan atau ide yang mereka pikirkan, mengembangkan sebuah kosa kata menjadi kalimat yang indah dan memunculkan

makna tersendiri dari setiap tulisan yang mereka tuliskan dalam puisi tersebut.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya yaitu : (1) Beberapa siswa masih kurang memahami terkait adanya penerapan media gambar animasi/bergerak berupa GIF dengan dua tema dalam proses belajar mengajar tentang kegiatan keterampilan menulis puisi, (2) Sebelum adanya penerapan media gambar animasi dalam materi menulis puisi. Kebanyakan siswa belum bisa secara mendetail dalam menyampaikan gambaran isi puisi yang disesuaikan dengan judul yang mereka pilih, (3) Pada saat guru memberikan intruksi terkait dengan kegiatan menulis puisi yang digabungkan dengan media gambar beberapa siswa kurang tangkap sehingga keterlibatan guru proses menulis puisi masih sangat diperhatikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar animasi berformat GIF berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menerapkan uji *t test* sebagai langkah dalam proses perhitungannya. Melalui perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil *thitung* lebih besar dari *ttabel*.

Dalam penelitian ini mempunyai hasil *thitung* > *ttabel*. Nilai *thitung* dan *ttabel* diperoleh (2,190 > 1,734) pada taraf signifikansi sebesar 5%, artinya menunjukkan ada perbedaan rata-rata hitung terkait dengan hasil keterampilan menulis puisi siswa yang melakukan penerapan media gambar animasi berbentuk GIF dengan yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga *thitung* berada pada penerimaan H_a dan H_o mengalami penolakan, berarti media gambar animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi.

Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar animasi berupa GIF terlihat siswa sangat berantusias dan berpartisipasi dengan sangat baik dalam keterampilan menulis puisi. Siswa menjadi terbantu dalam mengubah ide-ide yang mereka pikirkan menjadi kalimat yang mereka inginkan. siswa dapat mengembangkan kosa kata menjadi sebuah kalimat yang indah, dan siswa mampu memunculkan gambaran atau makna dalam puisi melalui tulisannya.

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, media gambar animasi berbentuk GIF dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dalam puisi. Hal ini terlihat dari sebelum siswa diberikan tindakan dengan perlakuan yang menggunakan media gambar animasi rata-rata nilai

siswa sebesar 61,1 dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar animasi berupa GIF nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Sehingga diperoleh kesimpulan penelitian ini bahwa media gambar animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Saran

Dari perolehan hasil yang berpengaruh baik dalam penelitian ini. Peneliti menyampaikan saran antara lain :

- 1) Bagi pihak pendidik, pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya membangun sarana belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran nantinya tidak akan membosankan dan hal tersebut dapat merangsang minat siswa dalam belajar menulis puisi. Sehingga media gambar animasi (bergerak) berupa GIF dapat digunakan sebagai alternatif alat menulis puisi
- 2) Bagi peneliti lain, disarankan apabila ingin melanjutkan penelitian ini hendaknya untuk mengembangkan inovasi dan modifikasi agar dapat menunjang kemajuan perkembangan IPTEK mengenai penerapan atau pemakaian media gambar animasi. Terutama pada pelajaran bahasa indonesia yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi Karena masalah utama yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide mereka menjadi rangkaian kalimat yang sesuai harapan mereka

DAFTAR PUSTAKA

Susanto,A.2013.Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar. Jakarta : Prenamedia Group.

Yoni, Acep. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.

Sulistiyorini, Dwi. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. Jurnal Peningkatan Kualitas Guru. 1(1). 12-19.

Aminuddin.2011.Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hidayatullah, Priyanto. Amarullah Akbar dan Zaky Rahim. 2011.Animasi Pendidikan Menggunakan Flash. Bandung: Informatika Bandung.

Munir,. 2013. Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan. Bandung:Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih.2009.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung :Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Kusumah, Wijaya dan Dedi. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Indeks.

Sugiyono.2012.Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta, cet. 21.

